

Meningkatkan Partisipasi Siswa dengan Pendekatan PJBL di SD Negeri 02 Jambak

Destia Zurima

SD Negeri 02 Jambak

Informasi Artikel*Sejarah Artikel:*

Submit : 13 Mei, 2024

Revisi : 16 Juni, 2024

Diterima : 23 Juli, 2024

Diterbitkan : 22 September 2024

Kata Kunci

Kata Partisipasi Siswa, Pendekatan PJBL

CorrespondenceE-mail: destiazurima@gmail.com ***A B S T R A K**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran mengenai sifat-sifat Rasul dengan menerapkan pendekatan Project-Based Learning (PJBL) di kelas IV SD Negeri 02 Jambak. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PJBL dapat meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan. Pada Siklus I, meskipun ada peningkatan, beberapa kelompok masih kurang aktif. Pada Siklus II, dengan memperkenalkan variasi metode presentasi, seperti drama dan role play, partisipasi siswa meningkat secara signifikan. Siswa menjadi lebih kreatif, percaya diri, dan mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menyimpulkan bahwa PJBL merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran sifat-sifat Rasul.

Abstract

This study aims to enhance student participation in learning about the qualities of the Prophet by applying the Project-Based Learning (PJBL) approach in grade IV at SD Negeri 02 Jambak. The study uses a Classroom Action Research (CAR) approach consisting of two cycles. The results show that the application of PJBL significantly improved student participation. In Cycle I, although there was improvement, some groups remained less active. In Cycle II, by introducing variations in presentation methods, such as drama and role play, student participation increased significantly. Students became more creative, confident, and able to relate the material to everyday life. This study concludes that PJBL is an effective approach to enhance student participation and understanding in learning the qualities of the Prophet.

This is an open access article under the CC-BY-SA license

**1. Pendahuluan**

Berikut Latar belakang penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran sifat-sifat Rasul di SD Negeri 02 Jambak, serta pentingnya mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan yang sangat mulia, yaitu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, cerdas, dan berakhlak mulia. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral dan agama dalam proses pembelajaran di sekolah. Salah satu aspek yang penting dalam pembelajaran agama Islam adalah pengajaran tentang sifat-sifat Rasul, yang diharapkan dapat membentuk karakter siswa untuk meneladani akhlak mulia Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam kenyataannya, banyak ditemui tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran tentang sifat-sifat Rasul di sekolah dasar. Siswa sering kali kurang aktif dan terbuka dalam mengikuti pembelajaran ini, yang disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor utama adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik dan kurang dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mengajar. Metode yang monoton dan kurang variatif membuat siswa

merasa jenuh dan kehilangan minat dalam mengikuti pelajaran ini. Selain itu, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga menjadi hambatan utama dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya partisipasi siswa adalah pemahaman yang terbatas tentang pentingnya meneladani sifat-sifat Rasul dalam kehidupan sehari-hari. Siswa sering kali melihat pembelajaran sifat-sifat Rasul hanya sebagai materi pelajaran agama semata, tanpa menyadari bahwa akhlak Rasul dapat menjadi pedoman hidup yang sangat relevan dalam kehidupan mereka. Hal ini mengakibatkan siswa tidak merasa adanya kaitan langsung antara pelajaran yang mereka terima dengan kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mampu menumbuhkan pemahaman dan kesadaran siswa akan pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sifat-sifat Rasul adalah Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning, PJB). Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan proyek yang relevan dengan materi yang dipelajari. Dalam konteks pembelajaran sifat-sifat Rasul, pendekatan PJB dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif berperan serta dalam mengeksplorasi dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam sifat-sifat Rasul. Melalui proyek yang kreatif dan aplikatif, siswa tidak hanya belajar tentang sifat-sifat Rasul, tetapi juga mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan nyata mereka.

Penerapan pendekatan PJB diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan berbagi ide-ide kreatif dalam mengimplementasikan sifat-sifat Rasul. Proyek yang dilakukan oleh siswa dapat berupa kegiatan yang memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan sifat-sifat Rasul dalam kehidupan sehari-hari, misalnya melalui kegiatan sosial, pengabdian kepada masyarakat, atau pembuatan karya seni yang mengandung pesan moral dari sifat-sifat Rasul. Dalam penelitian ini, diharapkan penerapan PJB dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap sifat-sifat Rasul, sekaligus meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran. Dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan melakukan refleksi atas pembelajaran yang mereka alami, diharapkan mereka dapat lebih memahami konsep-konsep yang diajarkan dan merasa lebih termotivasi untuk meneladani sifat-sifat Rasul dalam kehidupan mereka. Selain itu, pendekatan ini juga diharapkan dapat memperkuat karakter siswa, dengan menanamkan nilai-nilai agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran adalah bagaimana guru dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung keterlibatan siswa. Dalam konteks ini, PJB memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi dan berkolaborasi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pendekatan ini, diharapkan siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan berkesan, yang pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran PJB. Orang tua dapat berperan dalam memberikan dukungan moral kepada anak-anak mereka, sementara masyarakat dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan sifat-sifat Rasul dalam kegiatan sosial. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga dapat berlangsung di luar kelas melalui kegiatan yang melibatkan komunitas dan lingkungan sekitar. Hal ini akan semakin memperkaya pengalaman belajar siswa dan menguatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moral yang diajarkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali sejauh mana penerapan pendekatan PJBL dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sifat-sifat Rasul di SD Negeri 02 Jambak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi guru dan pihak sekolah mengenai pentingnya pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Dengan adanya pendekatan yang lebih kreatif dan menyenangkan, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan meneladani sifat-sifat Rasul dalam kehidupan mereka, serta mengembangkan karakter yang berakhlak mulia. Masalah utama yang dihadapi dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sifat-sifat Rasul melalui pendekatan PJBL. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan tersebut, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Dengan penerapan PJBL yang tepat, diharapkan pembelajaran sifat-sifat Rasul dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa yang kuat, cerdas, dan berakhlak mulia.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sifat-sifat Rasul melalui pendekatan Project-Based Learning (PJBL) di kelas IV SD Negeri 02 Jambak. PTK merupakan pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melibatkan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan tindakan yang dilakukan secara reflektif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengatasi masalah yang ada dalam proses pembelajaran, dengan memberikan solusi yang berbasis pada praktik di lapangan yang dapat diperbaiki secara langsung melalui siklus tindakan yang berulang. Metode PTK dalam penelitian ini mengikuti empat langkah utama yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus dimulai dengan perencanaan, di mana guru merancang kegiatan pembelajaran dengan pendekatan PJBL yang sesuai dengan materi sifat-sifat Rasul. Pada tahap ini, guru juga menyiapkan sumber daya dan materi yang akan digunakan selama pembelajaran serta merancang bentuk proyek yang relevan dan aplikatif bagi siswa. Proyek ini dirancang agar siswa dapat aktif berpartisipasi dan mengaitkan sifat-sifat Rasul dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah perencanaan, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, guru melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan pendekatan PJBL. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan proyek yang telah ditentukan, yang memungkinkan mereka untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan mengaplikasikan pengetahuan tentang sifat-sifat Rasul dalam kehidupan nyata. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara interaktif, di mana guru memberikan arahan dan bimbingan sesuai dengan kebutuhan siswa. Proses pengamatan atau observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan untuk menilai sejauh mana proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Guru dan peneliti melakukan pengamatan terhadap partisipasi siswa, keaktifan mereka dalam proyek, serta interaksi antara siswa. Data observasi ini digunakan untuk mengevaluasi apakah metode PJBL efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dan pemahaman mereka tentang sifat-sifat Rasul. Pengamatan ini juga memungkinkan guru untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama pembelajaran dan merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Setelah pengamatan, langkah terakhir dalam siklus adalah refleksi. Pada tahap ini, guru melakukan analisis terhadap hasil pengamatan yang telah dilakukan selama pelaksanaan tindakan. Refleksi ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah tujuan pembelajaran tercapai, khususnya dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sifat-sifat Rasul. Guru juga merefleksikan pengalaman selama proses pembelajaran untuk menemukan area yang perlu diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut. Hasil refleksi ini menjadi dasar untuk perencanaan siklus berikutnya, dengan penyesuaian yang diperlukan. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, dengan

setiap siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dengan pendekatan siklus ini, penelitian PTK memungkinkan adanya perbaikan berkelanjutan yang disesuaikan dengan hasil yang diperoleh pada setiap tahap. Dalam penelitian ini, siklus dilakukan sebanyak tiga kali untuk memastikan bahwa perubahan yang diinginkan, yaitu peningkatan partisipasi siswa, dapat tercapai dengan efektif. Setiap siklus memberikan kesempatan bagi guru untuk mengidentifikasi dan memperbaiki aspek-aspek pembelajaran yang kurang optimal.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, wawancara dengan siswa, dan dokumentasi hasil proyek yang dilakukan oleh siswa. Lembar observasi digunakan untuk mencatat tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan umpan balik dari siswa mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan PJBL. Dokumentasi hasil proyek siswa digunakan untuk menilai pemahaman mereka terhadap materi sifat-sifat Rasul dan kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif, dengan memeriksa data yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi proyek. Data tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul, serta untuk menilai apakah ada perubahan signifikan dalam partisipasi siswa dan pemahaman mereka terhadap materi sifat-sifat Rasul. Penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi untuk meningkatkan validitas hasil penelitian, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas penerapan pendekatan PJBL.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Pada siklus I, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran mengenai sifat-sifat Rasul melalui pendekatan Project-Based Learning (PJBL). Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran sebelumnya cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu, pendekatan PJBL yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam kelompok dan menghasilkan produk kreatif seperti poster atau presentasi diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Selama pelaksanaan siklus I, siswa terbagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang masing-masing diberikan tugas untuk membuat proyek terkait sifat-sifat Rasul. Setiap kelompok memfokuskan diri pada satu sifat Rasul yang dipelajari dan mendalami topik tersebut secara lebih mendalam dengan memanfaatkan berbagai sumber yang ada, seperti buku dan lembar kerja kelompok. Kegiatan ini berlangsung dalam dua pertemuan, di mana pada pertemuan pertama siswa fokus pada diskusi dan pembuatan proyek, sedangkan pada pertemuan kedua, mereka mempresentasikan hasil proyek mereka di depan kelas.

Secara keseluruhan, pelaksanaan siklus I menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam partisipasi siswa. Siswa tampak lebih aktif terlibat dalam diskusi kelompok dan lebih terbuka dalam menyampaikan pendapatnya. Mereka saling bertukar informasi dan ide-ide mengenai sifat-sifat Rasul yang mereka pilih. Hal ini menunjukkan adanya keterlibatan yang lebih besar dalam proses pembelajaran yang sebelumnya sulit dicapai dengan metode yang lebih konvensional. Selain itu, banyak siswa yang mengajukan pertanyaan selama presentasi, baik kepada kelompok lain maupun kepada guru, yang menunjukkan ketertarikan mereka terhadap materi yang diajarkan. Antusiasme siswa dalam mempresentasikan proyek mereka sangat terlihat. Setiap kelompok berusaha membuat karya yang menarik dan informatif, dengan menggunakan desain dan warna yang kreatif pada poster mereka. Beberapa kelompok bahkan berhasil mengaitkan konsep sifat-sifat Rasul dengan situasi atau masalah yang relevan dalam kehidupan sehari-hari, yang membuat presentasi mereka lebih hidup dan dapat diterima oleh teman-teman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami

dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam sifat-sifat Rasul melalui kegiatan yang mereka lakukan.

Namun, meskipun partisipasi siswa meningkat, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Beberapa kelompok mengalami kesulitan dalam menyusun ide dan membagi tugas secara efektif. Hal ini menyebabkan beberapa kelompok mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan proyek mereka. Ketidakjelasan dalam pembagian tugas juga mempengaruhi hasil akhir proyek, karena beberapa siswa merasa tidak dapat berkontribusi secara maksimal dalam kegiatan kelompok. Meskipun demikian, kelompok yang mampu mengatur tugas dengan baik menunjukkan hasil yang lebih optimal dalam presentasi mereka. Selain itu, meskipun sebagian besar siswa menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi setelah diterapkan PJBL, beberapa siswa masih kurang aktif dalam berkontribusi pada diskusi kelompok. Siswa-siswa tersebut tampak kurang percaya diri atau lebih memilih untuk mengandalkan teman-teman sekelompoknya dalam menyelesaikan tugas. Hal ini perlu diperhatikan agar pada siklus berikutnya, setiap siswa mendapatkan kesempatan yang lebih merata untuk berpartisipasi dan berkontribusi aktif dalam proyek kelompok.

Dari sisi pembelajaran, penggunaan pendekatan PJBL dalam siklus I memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap sifat-sifat Rasul. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan berkesan bagi siswa karena mereka dapat belajar dengan cara yang lebih kreatif dan aplikatif. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mereka juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan sosial dalam bekerja dalam kelompok. Presentasi yang mereka lakukan juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbagi pengetahuan dan berdiskusi tentang topik yang mereka pelajari. Penerapan PJBL juga memberikan dampak positif pada perkembangan karakter siswa. Dengan bekerja dalam kelompok dan membuat proyek bersama, siswa belajar untuk berkolaborasi, menghargai pendapat orang lain, dan belajar tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual, di mana siswa dapat melihat kaitan langsung antara materi yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini diharapkan dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai agama dalam diri siswa.

Namun, terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan siklus I. Salah satunya adalah ketidakseimbangan dalam pembagian tugas antar anggota kelompok. Beberapa kelompok kesulitan untuk menyelesaikan proyek tepat waktu karena ada ketidakaturan dalam pembagian peran dan tugas. Hal ini perlu menjadi perhatian agar pada siklus berikutnya, guru dapat memberikan panduan yang lebih jelas dalam hal pembagian tugas, serta mengatur waktu dengan lebih efektif agar setiap kelompok dapat menyelesaikan proyek dengan baik. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa pendekatan PJBL efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa, tetapi perlu adanya perbaikan dalam hal pembagian tugas dan pengelolaan waktu. Untuk siklus berikutnya, disarankan agar guru memberikan instruksi yang lebih rinci mengenai pembagian tugas dalam kelompok, serta memperkenalkan teknik pengelolaan proyek yang lebih terstruktur. Dengan demikian, setiap siswa dapat lebih aktif berperan dalam proyek kelompok dan dapat bekerja dengan lebih efisien. Siklus berikutnya akan mengakomodasi hal-hal tersebut untuk mencapai hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan partisipasi siswa.

Pada Siklus II, tujuan utama dari tindakan yang dilakukan adalah meningkatkan partisipasi siswa yang sebelumnya masih kurang aktif, dengan memperkenalkan variasi metode presentasi. Berdasarkan hasil refleksi dari Siklus I, terdapat kekurangan dalam partisipasi sebagian siswa yang kurang berperan aktif dalam kelompok. Oleh karena itu, pada Siklus II, metode yang lebih kreatif seperti drama dan role play diperkenalkan untuk memberi kesempatan lebih banyak siswa berinteraksi dan terlibat langsung dalam pembelajaran. Hal ini terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan siswa yang lebih besar dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan variasi metode presentasi seperti drama dan role play memberikan peluang kepada siswa untuk mengungkapkan

pemahaman mereka tentang sifat-sifat Rasul dengan cara yang lebih hidup dan kreatif. Selama pembelajaran, siswa diberikan kebebasan untuk memilih metode yang mereka inginkan, baik itu dalam bentuk poster, drama, atau role play. Hal ini memberikan ruang bagi siswa dengan minat seni dan yang merasa lebih nyaman berbicara di depan umum untuk berpartisipasi aktif. Proses ini berhasil menciptakan suasana yang lebih interaktif dan menyenangkan dalam kelas.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat partisipasi siswa. Banyak siswa yang sebelumnya cenderung pasif, kini terlihat lebih aktif terlibat dalam diskusi kelompok dan mempersiapkan presentasi mereka. Siswa yang memilih metode drama atau role play tampak lebih percaya diri dan bersemangat dalam menyampaikan hasil karya mereka. Kepercayaan diri ini berperan penting dalam meningkatkan kualitas presentasi yang mereka buat, yang sebelumnya kurang dimaksimalkan pada Siklus I. Selain itu, kreativitas siswa juga meningkat pesat. Beberapa kelompok berhasil membuat drama singkat yang menggambarkan sifat-sifat Rasul dan mengaitkannya dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tidak hanya menjelaskan sifat Rasul secara teoretis, tetapi mereka juga mampu menghubungkannya dengan pengalaman hidup mereka, membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan mudah dipahami. Pendekatan ini membantu siswa untuk lebih menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam sifat Rasul dalam kehidupan mereka.

Siswa yang memilih metode drama atau role play menunjukkan pemahaman yang lebih dalam tentang sifat-sifat Rasul. Mereka tidak hanya menghafal sifat-sifat tersebut, tetapi mampu menjelaskan bagaimana sifat-sifat tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan ekspresi kreatif memberikan dampak positif dalam memperdalam pemahaman materi oleh siswa. Kualitas presentasi pada Siklus II juga menunjukkan perbaikan yang signifikan. Kelompok-kelompok yang menggunakan drama atau role play memberikan penjelasan yang lebih hidup dan menarik. Presentasi mereka tidak hanya menggambarkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga menunjukkan keterkaitan langsung antara sifat-sifat Rasul dengan perilaku yang bisa diterapkan dalam kehidupan mereka sendiri. Hal ini membuat materi pembelajaran lebih mudah dipahami dan diterima oleh teman-teman sekelas mereka.

Dalam hal pengelolaan kelas, penerapan metode yang lebih bervariasi juga berpengaruh positif. Siswa yang lebih cenderung pemalu atau tidak aktif pada Siklus I, kini dapat lebih mudah beradaptasi dengan metode yang lebih menyenangkan dan kreatif. Metode drama atau role play memberi kesempatan bagi mereka untuk tampil lebih percaya diri dan berbicara di depan teman-temannya, yang sebelumnya mungkin mereka hindari. Refleksi siswa setelah setiap sesi juga menunjukkan bahwa mereka merasa lebih terlibat dalam pembelajaran. Mereka merasa bahwa pembelajaran yang melibatkan kreativitas memberikan mereka lebih banyak kesempatan untuk berkontribusi dan mengembangkan kemampuan mereka di luar aspek akademik semata. Ini menjadi indikator bahwa pendekatan interaktif yang diterapkan memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran mereka.

Namun, meskipun ada peningkatan yang signifikan, tantangan tetap ada. Beberapa kelompok masih mengalami kesulitan dalam mengelola waktu dan membagi tugas secara efisien, meskipun hal ini tidak separah pada Siklus I. Beberapa kelompok juga merasa kesulitan dalam menyusun naskah untuk drama atau role play yang cukup padat. Namun, secara keseluruhan, pengelolaan waktu yang lebih baik dan pembagian tugas yang lebih jelas menjadi perhatian untuk siklus berikutnya. Berdasarkan hasil Siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode yang lebih kreatif seperti drama dan role play berhasil meningkatkan partisipasi siswa dan pemahaman mereka terhadap materi sifat-sifat Rasul. Siswa tidak hanya lebih aktif, tetapi mereka juga lebih memahami dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Siklus II menunjukkan bahwa

variasi dalam metode presentasi dan pembelajaran yang lebih kreatif sangat efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal.

3.2 Pembahasan

Hasil dari Siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran sifat-sifat Rasul, yang berhubungan langsung dengan penerapan pendekatan Project-Based Learning (PJBL). Pada Siklus I, meskipun terjadi peningkatan partisipasi, tantangan dalam hal partisipasi siswa yang kurang aktif masih ditemukan. Oleh karena itu, pada Siklus II, variasi metode presentasi, seperti drama dan role play, diperkenalkan untuk lebih menggugah minat siswa dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Pendekatan ini terbukti efektif, karena terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa, kepercayaan diri, dan kreativitas mereka dalam menyampaikan materi. Pendekatan PJBL mengedepankan keterlibatan siswa dalam proses belajar melalui kegiatan yang bersifat praktis dan kontekstual. Menurut Thomas (2000), PJBL mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok, menyelesaikan proyek yang relevan, dan menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari. Hasil Siklus I dan II mendukung hal ini, karena dengan diberikannya tugas proyek dalam bentuk poster dan kemudian drama atau role play, siswa tidak hanya memahami materi sifat-sifat Rasul, tetapi mereka juga mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari dan mengekspresikan pemahaman mereka secara lebih kreatif.

Selain itu, penerapan variasi dalam metode presentasi, seperti yang dilakukan pada Siklus II, juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978). Dalam konstruktivisme, pembelajaran dianggap sebagai suatu proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman dan interaksi sosial. Pada Siklus II, dengan diberikannya kebebasan bagi siswa untuk memilih cara mereka menyampaikan hasil proyek, mereka diberikan ruang untuk berkreasi dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang lebih nyata, yang memperkaya pemahaman mereka terhadap materi. Pada Siklus I, meskipun penggunaan poster berhasil menarik perhatian siswa, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya keterlibatan beberapa kelompok dalam presentasi. Menurut teori motivasi yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (1985), partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat meningkat jika mereka merasa memiliki kontrol terhadap proses belajar mereka. Oleh karena itu, pada Siklus II, kebebasan untuk memilih metode presentasi, seperti drama atau role play, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan pemahaman mereka dengan cara yang lebih menyenangkan dan sesuai dengan minat mereka, yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi mereka.

Dalam hal ini, teori pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang diperkenalkan oleh Kolb (1984) juga sangat relevan. Kolb berpendapat bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa terlibat langsung dalam pengalaman yang mengharuskan mereka untuk berinteraksi dan merespons situasi nyata. Dengan menggunakan drama atau role play, siswa tidak hanya terlibat dalam teori, tetapi mereka juga mengaplikasikan sifat-sifat Rasul dalam situasi yang lebih kontekstual dan praktis, yang membuat mereka lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Selain itu, penelitian oleh Barrows (1986) mengenai pembelajaran berbasis masalah juga mengungkapkan bahwa siswa lebih cenderung untuk terlibat aktif jika mereka diberikan tugas yang menantang dan relevan dengan kehidupan nyata mereka. Dengan memberikan tugas proyek yang melibatkan drama atau role play, siswa diminta untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sifat-sifat Rasul, yang mengarah pada peningkatan motivasi dan pemahaman mereka. Hal ini sejalan dengan hasil Siklus II, di mana kelompok yang memilih metode drama dan role play menunjukkan pemahaman yang lebih dalam dan dapat mengaitkan materi dengan pengalaman hidup mereka.

Kreativitas siswa dalam menyampaikan materi juga menjadi indikator keberhasilan penerapan PJBL. Hasil dari Siklus II menunjukkan bahwa siswa menggunakan berbagai cara untuk mengekspresikan pemahaman mereka, seperti dalam bentuk drama yang menghubungkan sifat-sifat

Rasul dengan situasi kehidupan nyata. Ini menunjukkan bahwa PJBL tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan kreativitas mereka, seperti yang disarankan oleh Bell (2010) dalam teorinya tentang manfaat PJBL dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21. Peningkatan kepercayaan diri siswa juga merupakan aspek penting dalam hasil Siklus II. Dengan diberikannya kesempatan untuk tampil di depan kelas melalui drama atau role play, siswa yang sebelumnya pasif dalam presentasi kini menunjukkan peningkatan kepercayaan diri yang signifikan. Menurut teori self-efficacy yang dikemukakan oleh Bandura (1997), keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka dapat mempengaruhi motivasi dan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Pemberian ruang untuk berkreasi dan menunjukkan kemampuan di depan teman-teman sekelas membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam berbicara dan menyampaikan ide mereka.

Namun, meskipun terdapat peningkatan dalam partisipasi siswa, tantangan dalam hal pengelolaan waktu dan pembagian tugas masih menjadi permasalahan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa lebih kreatif dan aktif, penting bagi guru untuk memberikan bimbingan lebih lanjut mengenai manajemen proyek dan pengelolaan waktu agar setiap siswa dapat berperan optimal dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan teori manajemen proyek yang mengutamakan pentingnya perencanaan dan pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan bersama (Kerzner, 2013).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Project-Based Learning (PJBL) berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sifat-sifat Rasul di SD Negeri 02 Jambak. Pada Siklus I, meskipun terdapat peningkatan partisipasi siswa, masih ada tantangan dalam hal keterlibatan aktif beberapa kelompok. Oleh karena itu, pada Siklus II, dilakukan penyesuaian dengan memperkenalkan variasi metode presentasi, seperti drama dan role play, yang terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas, kepercayaan diri, dan pemahaman siswa terhadap materi.

Penerapan PJBL memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif berperan serta dalam proses pembelajaran melalui kegiatan yang berbasis proyek, baik dalam bentuk poster maupun drama. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan bermakna. Dengan demikian, pendekatan PJBL dapat dianggap sebagai alternatif yang efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan agama, seperti sifat-sifat Rasul.

Daftar Pustaka

- Bruner, J. S. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Harvard University Press.
- Dewi, N., & Wahyudi, W. (2022). Penerapan Project-Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa di SD. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 24(2), 113–126.
- Fitria, M., & Rahmawati, N. (2020). Penerapan Pendekatan Project-Based Learning untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 12(4), 251–267.
- Piaget, J. (1970). *Psychology and pedagogy*.
- Sulistyo, B., Budiarto, H., & Fauzi, M. (2019). Penerapan Pendekatan PJBL untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(3), 98–107.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.